

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL TENTANG
VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH PESISIR
KALIMANTAN BARAT

Fauzan Alfikrie^{1*}, Uti Rusdian Hidayat², Ali Akbar³, Defa Arsandi⁴, Debby
Hatmalyakin⁵, Nurpratiwi⁶, Mimi Amaludin⁷, Dewin Safitri⁸, Suhaimi Fauzan⁹

¹⁻⁸STIKes YARSI Pontianak

⁹Universitas Tanjung Pura

Email Korespondensi: ners.fauzan06@gmail.com

Disubmit: 24 Juli 2024

Diterima: 13 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.16439>

ABSTRACT

Health problems due to COVID-19 infection can have fatal consequences and death especially in vulnerable groups, one of which is the elderly and groups who have a history of comorbidities such as hypertension, diabetes mellitus, cardiovascular and other comorbidities. The level of vaccine safety has been widely disseminated to the public, however data on vaccine acceptance among vulnerable groups such as the elderly is still low. This research aims to analyze local wisdom-based health education methods on people's knowledge, anxiety and perceptions about COVID-19 vaccination in the West Kalimantan Coastal Region. Quasy Experiment Pretest-Posttest research design with control group design. A total of 44 subjects were divided into two groups, first group with education using videos based on local wisdom, and second group using the education method using leaflet media. Data were analyzed using the MC Nemar test to see differences before and after Health Education in the two groups. Health education using local wisdom-based videos significantly increased public knowledge about COVID-19 vaccination ($p=0.017$), improved public perceptions more positively ($p=0.001$), and reduced public anxiety ($p=0.002$). Good understanding and perception of the COVID-19 vaccine as well as reducing public anxiety about the COVID-19 vaccine, are expected to increase vaccination acceptance and help break the chain of spread of the COVID-19 virus.

Keywords: Knowledge, Perception, Anxiety, COVID-19 Vaccination

ABSTRAK

Masalah kesehatan akibat infeksi COVID-19 dapat berakibat fatal dan kematian tertuma pada kelompok rentan salah satunya adalah lansia dan kelompok yang memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, kardiovaskular dan penyakit penyerta lainnya. Tingkat keamanan vaksin telah banyak di sosialisasikan kepada masyarakat, namun data penerimaan vaksin pada kelompok rentan seperti lansia masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap pengetahuan, kecemasan dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Wilayah Pesisir Kalimantan Barat. Desain penelitian *Quasy Experiment Pretest-*

Posttest with control group design. Sebanyak 44 subjek yang dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok dengan edukasi menggunakan video berbasis kearifan lokal, dan kelompok kontrol yaitu kelompok dengan metode edukasi dengan media leaflet. Data dianalisis menggunakan uji *mc nemar* untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah Pendidikan Kesehatan pada kedua kelompok. Pendidikan Kesehatan menggunakan video berbasis kearifan lokal secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 ($p=0,017$), memperbaiki persepsi masyarakat lebih positif ($p=0,001$), dan menurunkan kecemasan masyarakat ($p=0,002$). Pemahaman dan persepsi yang baik terhadap vaksin COVID-19 serta menurunnya rasa cemas masyarakat terhadap vaksin COVID-19, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan vaksinasi dan membantu memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Kecemasan, Vaksinasi COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) penyebab dari pandemi global. Meski vaksinasi sudah dilakukan di berbagai negara, jumlah kasus positif COVID-19 saat ini mencapai 35.457 kasus dan 153 kasus kematian akibat COVID-19 (WHO, 2023). Data kasus COVID-19 di Indonesia pada 17 Mei 2023 masih tinggi dengan 16.558 kasus aktif dan 8 kasus kematian (PHEOC Kemkes, 2023). Masih tingginya kasus COVID-19 dan adanya kasus kematian menunjukkan bahwa program vaksinasi COVID-19 masih sangat penting bagi masyarakat Indonesia.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, faktanya vaksin merupakan alat terapeutik paling ampuh yang tersedia untuk mengekang penyebaran virus menular (Koppaka, 2011). Di Indonesia sendiri cakupan penerimaan vaksinasi COVID-19 bervariasi di setiap daerah. Secara keseluruhan masyarakat Indonesia 86,86% telah menerima dosis pertama, 74,52% telah menerima dosis kedua. Namun, untuk dosis pelengkap (booster 1 dan 2) masih tergolong rendah, dengan 37,89% masyarakat telah menerima dosis ketiga dan 1,74% telah menerima dosis keempat (Kemenkes RI, 2023).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan vaksin dosis lanjutan di masyarakat. Seberapa jelas seseorang memahami relevansi vaksin pandemi secara signifikan bergantung pada kepercayaan, yang pada gilirannya terkait dengan keyakinan pribadi, motivasi, paparan risiko yang dirasakan, pengetahuan, dan kesadaran akan vaksinasi (Larson et al., 2014). Studi baru-baru ini menjelaskan bahwa faktor persepsi dan ketakutan terhadap efek samping vaksin menyebabkan seseorang tidak mau melakukan vaksinasi booster (Alfikrie et al., 2023).

Studi lainnya menjelaskan keragu-raguan terhadap vaksin yang digunakan sebagai tantangan dan menghambat keberhasilan pemberian vaksinasi COVID-19 di Pakistan (Perveen et al., 2022). Laporan penelitian lainnya di Bangladesh menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 menyebabkan rendahnya keberhasilan vaksinasi (Islam et al., 2021). Pada studi lainnya menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang vaksin lebih bersedia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 (Li et al., 2021).

Studi lainnya menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap positif mahasiswa menunjukkan keraguan dalam melakukan vaksinasi yang lebih rendah (Rahman et al., 2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 sangat penting dan perlu segera dilakukan. Perlu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, penerimaan dan kepercayaan publik terkait vaksin COVID-19, untuk meredakan kecemasan atas keamanan, efek samping, dan manfaat vaksin, dan kampanye pada kelompok yang kurang menerima vaksin dan sangat erpengaruh oleh COVID-19 (Robinson et al., 2021).

Salah satu intervensi yang dapat digunakan adalah promosi dan edukasi kesehatan tentang vaksinasi kepada masyarakat. Penelitian sebelumnya, Pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi dengan tujuan mengurangi dampak buruk dari kurangnya pengetahuan dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 (Hammour et al., 2022). Bahkan program Pendidikan kesehatan perlu segera dimulai sebelum vaksinasi diberikan (Islam et al., 2021).

Pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat tentang kesehatan melalui belajar dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, sehingga masyarakat mampu menolong dirinya sendiri, dan mengembangkan kegiatan berbasis masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan public (Susilowati, 2016). Pendidikan dan promosi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi

seseorang dan masyarakat (Tiraihati, 2018).

Pendidikan kesehatan yang biasa dilakukan dengan model ceramah dan tanya jawab. Model edukasi seperti ini memiliki keuntungan seperti adanya pertemuan secara langsung antara pemateri dan masyarakat, dapat melakukan diskusi serta dapat melakukan demonstrasi secara langsung (Indra, 2022). Model seperti ini memiliki kelemahan yaitu jumlah peserta yang mengikuti terbatas, fleksibilitas waktu, biaya, dan cakupan jarak. Hal ini menjadi hambatan dan tantangan dimana era saat ini telah menuntut semua dapat diakses dengan mudah melalui media. Model promosi dan edukasi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan saat ini yaitu mudah diakses dan menarik, salah satunya dengan mengembangkan media video edukasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat menerima informasi kesehatan. Keuntungan media video pembelajaran yaitu dapat memberikan informasi, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap dengan kelebihan video tersebut dapat menambah kejelasan, menghemat waktu menonton, dapat diputar ulang serta dapat disebarluaskan (Sartika, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap pengetahuan, kecemasan dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Wilayah Pesisir Kalimantan Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Vaksin COVID-19 merupakan salah satu program secara global baik dari pemerintah pusat maupun

daerah untuk menekan lajunya penularan COVID-19 di masyarakat dengan harapan terbentuknya *Herd Immunity* (kekebalan kelompok). Herd immunity terbentuk jika sebagian besar masyarakat telah divaksinasi, sehingga mereka yang tidak bisa diberikan vaksinasi juga tetap aman berada di lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat dapat diberikan vaksinasi COVID-19.

Terdapat beberapa kondisi yang tidak boleh diberikan vaksin dan diberikan dengan hati-hati. Kondisi seseorang yang mengalami demam tinggi dan hipersensitivitas terhadap salah satu kandungan yang terkandung dalam vaksin menjadi kondisi yang tidak boleh diberikan vaksin. Sedangkan kondisi yang harus diberikan dengan hati-hati adalah pada seseorang yang sedang menerima terapi antikoagulan, defisiensi imunitas, gangguan jantung, gangguan ginjal, gangguan hati, kelainan darah, dan gangguan tumbuh kembang (Kemenkes & KPC Pen, 2021; MHLW COVID-19, 2021).

Keberhasilan penanganan pandemi COVID-19 bergantung pada kontribusi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Salah satunya dalam upaya edukasi dan komunikasi pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi secara umum dan vaksinasi COVID-19. Pemerintah RI melalui SURAT EDARAN Nomor: HK.02.02/C/380/2023 Tentang VAKSINASI COVID-19 DOSIS BOOSTER KE-2 BAGI KELOMPOK MASYARAKAT UMUM menghimbau untuk pemberian vaksinasi booster kedua bagi masyarakat umum. Vaksin yang dapat digunakan untuk dosis booster ke-2 ini adalah vaksin COVID-19 yang telah mendapat Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat atau Emergency Use Authorization (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan

Makanan (BPOM) dan memperhatikan vaksin yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian *Quasy Experiment Pretest-Posttest with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat belum pernah menerima vaksin penerima dan vaksin dosis pertama. Pengumpulan data dilakukan selama periode Mei-Desember 2023. Sebanyak 44 responden terlibat secara sukarela dalam penelitian ini dan dipilih secara *accidental*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 instrumen yaitu instrumen A untuk mengukur karakteristik responden yang terdiri dari Jenis Kelamin, Pendidikan, dan sumber informasi. Instrumen B untuk mengukur pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19. Instrumen C untuk mengukur Tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD 7) versi Indonesia yang telah dilakukan uji validitas interna dengan korelasi Spearman dengan nilai 0,648 hingga 0,800 ($p < 0,01$). Uji reliabilitas konsistensi interna dengan Cronbach's Alpha 0,867. Perbedaan nilai koefisien korelasi dan Cronbach's Alpha antara pemeriksaan pertama dan retest menunjukkan reliabilitas test-retest yang baik (Larasari, 2015). Instrumen yang terakhir adalah instrumen D untuk mengukur persepsi tentang Vaksinasi COVID-19.

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil

lembar observasi kemudian dilakukan *editing, coding, cleaning* dan tabulasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan Analisis

bivariat menggunakan *Wilcoxon* dan *Mc Neymar*.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik STIKes YARSI Pontianak dengan nomor 029/KEPK/STIKes.YSI/III/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=44)

Variabel	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	16	72.7	12	54.5
Perempuan	6	27.3	10	45.5
Pendidikan				
Tidak Sekolah	6	27.3	6	27.3
SD/Sederajat	7	31.8	5	22.7
SMA/Sederajat	7	31.8	10	45.5
PT	2	9.1	1	4.5
Sumber Informasi				
Keluarga	10	45.5	5	22.7
Koran/Majalah	7	31.8	6	27.3
TV	5	22.7	11	50.0

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden pada kelompok eksperimen adalah laki-laki (72.7%), dengan Pendidikan SMA (31,8%), dan sebagian besar mendapatkan informasi mengenai vaksin COVID-19 dari keluarga (45.5%). Sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas

responden berjenis kelamin laki-laki (54.5%), dengan Pendidikan SMA (45,5%), dan mendapat informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dari TV (50%). Hasil penilaian tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah pemberian edukasi pada kedua kelompok dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi (n=44)

Variabel	Kelompok Eksperimen						Kelompok Kontrol					
	Kurang		Cukup		Baik		Kurang		Cukup		Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan												
n	15	68.	7	31.	0	0.0	15	68.	7	31.	0	0.0
Pre	5	2	7	8	10	45.	11	2	8	8	3	13.
Post		22.		31.		5		50.		36.		6
		7		8				0		4		

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui mayoritas responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap vaksinasi COVID-19 (68,2%). Sedangkan sesudah diberikan intervensi video edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (45,5%). Pada kelompok kontrol, sebelum diberikan

Intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi COVID-19 (68,2%). Sedangkan setelah diberikan intervensi responden memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 36,4%. Hasil penilaian persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 sebelum dan setelah pemberian edukasi pada pada kedua kelompok dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Persepsi Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi (n=44)

Variabel	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Negatif		Positif		Negatif		Positif	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Persepsi								
Pre	20	90.	2	9.1	20	90.9	2	9.1
Post	9	40.9	13	59.1	14	63.6	8	36.4

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden pada kelompok eksperimen memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksinasi COVID-19 (90,9%). Sedangkan setelah diberikan intervensi menggunakan media video edukasi dengan pendekatan kearifan lokal, persepsi responden mayoritas Positif (59,1%). Pada kelompok kontrol, mayoritas

memiliki persepsi negative sebelum diberikan intervensi menggunakan media leaflet, sedangkan setelah diberikan intervensi mayoritas responden tetap memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi COVID-19. Hasil penilaian tingkat kecemasan masyarakat tentang vaksin COVID-19 sebelum dan setelah pemberian edukasi pada pada kedua kelompok dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi (n=44)

Variabel	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Ringan		Minimal		Ringan		Minimal	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kecemasan								
Pre	22	100	0	0.0	22	100	0	0.0
Post	10	45.5	12	54.5	18	81.8	4	18.2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa keseluruhan

responden pada kelompok eksperimen memiliki tingkat

kecemasan yang ringan (100%). Sedangkan setelah diberikan intervensi berupa video edukasi dengan pendekatan kearifan lokal mayoritas kecemasan responden menjadi minimal (54,5%). Pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi memiliki Tingkat kecemasan ringan (100%). Sedangkan

setelah diberikan intervensi hanya 18,2% responden yang memiliki Tingkat kecemasan minimal.

Analisis tingkat pengetahuan, persepsi, dan tingkat kecemasan pada kedua kelompok sebelum dan setelah pemberian Pendidikan kesehatan pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Pengetahuan, Persepsi, dan Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi (n=44)

No	Kelompok	Variabel	Rank	Nilai P
1	Pendidikan Kesehatan berbasis kearifan lokal	Pengetahuan sebelum Intervensi	14	0,000
		Pengetahuan sesudah Intervensi		
2	Kelompok Kontrol	Pengetahuan sebelum Intervensi	5	0,035
		Pengetahuan sesudah Intervensi		
3	Pendidikan Kesehatan berbasis kearifan lokal	Persepsi sebelum intervensi	11	0.001
		Persepsi sesudah intervensi		
4	Kelompok Kontrol	Persepsi sebelum intervensi	6	0.031
		Persepsi sesudah intervensi		
5	Pendidikan Kesehatan berbasis kearifan lokal	Kecemasan sebelum intervensi	-12	0.001
		Kecemasan sesudah intervensi		
6	Kelompok Kontrol	Kecemasan sebelum intervensi	-4	0.046
		Kecemasan sesudah intervensi		

*1,2,5,6= Wilcoxon 3,4=Mc Neymar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan media video berbasis kearifan lokal meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan nilai $p= 0,000$. Peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dengan nilai $p= 0,035$ yang berarti media leaflet juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat pesisir Kalimantan Barat tentang Imunisasi COVID-19.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan media leaflet, hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 5 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Pada variabel persepsi didapatkan hasil bahwa terjadi

perubahan signifikan pada kelompok yang diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video berbasis kearifan lokal dengan nilai $p=0,001$. Sedangkan pada kelompok kontrol juga didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan persepsi dengan nilai $p=0,031$ yang berarti media leaflet juga terbukti dapat merubah persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua media yang digunakan terbukti efektif dalam merubah persepsi masyarakat, namun media video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet, hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan persepsi yang positif sebanyak 11 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya 6 responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media video edukasi dengan pendekatan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Salsabila et al., 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hidayat et al., (2023) juga menumkan hasil yang sama, pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan video edukasi. Penelitian lainnya yang dilakukan di china juga mendapatkan hasil yang sama bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi video edukasi (Wang et al., 2018).

Pada penelitian ini selain menggunakan media video edukasi pada kelompok eksperimen dan

Pada variabel kecemasan didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan signifikan tingkat kecemasan sebanyak 12 responden pada kelompok dengan nilai $p=0,001$ yang berarti Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan video kearifan lokal terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Sedangkan pada kelompok kontrol juga didapatkan data bahwa terjadi penurunan kecemasan sebanyak 4 responden dengan nilai $p=0,046$ yang berarti media leaflet juga terbukti dapat menurunkan Tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet dalam menurunkan kecemasan masyarakat.

digunakan juga media leaflet pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat dengan selisih nilai rata-rata 5 (Jubaedah & Diyah, 2020). Media video edukasi memberikan Informasi kepada responden melalui audio visual yang mana setiap responden akan mudah mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dalam hal ini video bersifat fleksibel, sehingga bisa di tayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diintervensi (Igiyany et al., 2016). Selain itu video

juga dianggap sebagai media yang dapat disebarluaskan melalui media sosial dengan harapan sasaran yang lebih luas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat (Ayed et al., 2015).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa video edukasi berbasis kearifan lokal dapat merubah persepsi Masyarakat kearah yang positif. Dalam konteks ini, responden mendapatkan informasi-informasi yang relevan yang disampaikan melalui video edukasi yang berdampak terhadap perubahan persepsi. Proses ini disebut dengan *instrumental conditioning* atau suatu proses pembelajaran berdasarkan instrumen yang sesuai dengan karakter diri sehingga menghasilkan dampak positif (Tarigan & Rosyada, 2021).

Perubahan persepsi yang terjadi tentunya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 14 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dan sebanyak 11 responden mengalami perubahan persepsinya terhadap vaksinasi COVID-19. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan yang baik adalah awal untuk menimbulkan kesadaran masyarakat akan suatu masalah dan pada akhirnya akan memengaruhi secara positif interpretasi Masyarakat terhadap suatu masalah (Chabib, 2017).

Selain itu, penelitian ini juga membandingkan keefektifan antara media video edukasi dengan media leaflet. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa media video edukasi dan media leaflet terbukti efektif dalam merubah persepsi Masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 11 responden pada

kelompok eksperimen mengalami perubahan persepsi. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya 6 responden yang mengalami perubahan persepsi. Dapat disimpulkan bahwa media video terbukti lebih efektif dalam merubah persepsi Masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

Hal yang sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok promosi kesehatan melalui metode audiovisual dengan kelompok promosi kesehatan melalui media leaflet. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata responden pada kelompok eksperimen sebesar 6,5% (Septiani et al., 2016).

Menurut peneliti media audiovisual dapat menyederhanakan Informasi yang kompleks. Dengan memanfaatkan visual dan audio, informasi mengenai manfaat dan keamanan vaksinasi COVID-19 dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Misalnya, dengan pendekatan kearifan lokal yang menjelaskan cara kerja vaksin dalam sistem imun dapat membantu masyarakat memahami proses biologi yang mungkin sulit dipahami melalui teks saja.

Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa video edukasi dengan pendekatan kearifan lokal dapat menurunkan kecemasan Masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pemberian intervensi video visual melalui *smartphone* dapat menurunkan Tingkat kecemasan responden (Mustofa et al., 2023). Penelitian lainnya juga mendapatkan hasil yang serupa, penelitian tersebut menyatakan bahwa video edukasi dapat memebrikan

Gambaran kepada responden terhadap Tindakan yang akan diberikan dan berdampak terhadap penurunan kecemasan (Chen et al., 2021).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas yang dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart & Sundeen, 2017). Pada penelitian ini, Sebagian besar Masyarakat cemas akan efek samping atau KUPI (kejadian ikutan paska imunisasi) dari Vaksin COVID-19.

Salah satu teknik dalam menurunkan Tingkat kecemasan adalah dengan memberikan Gambaran atau Informasi kepada responden tentang objek kecemasannya. Pada penelitian ini menggunakan dua media yang berbeda dalam memberikan Informasi kepada responden. Pada kelompok eksperimen diberikan intervensi video edukasi dengan pendekatan kearifan lokal, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan leaflet. Hasil penelitian menyatakan bahwa media video edukasi terbukti lebih efektif dalam menurunkan Tingkat kecemasan responden. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 12 responden kelompok eksperimen mengalami penurunan kecemasan, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 4 responden saja.

Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang serupa dengan penelitian ini. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan audiovisual memiliki keefektifan yang lebih besar dibandingkan booklet (Nisa Khusnul Fadila, 2022).

Secara fisiologis hal ini disebabkan karena media Video memberikan implus melau audio visual yang berpengaruh terhadap kesehatan mental responden dengan melalui korteks atensi visual dan auditori di korteks serebral. Korteks

mengelilingi struktur subkortikal limbik, di mana implus sinyal visual dan pendengaran menuju ke hipotalamus dan kemudian menuju ke formasi retikuler saraf otonom. Sistem saraf merangsang hipotalamus untuk melepaskan *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA), enkhepalin dan beta endorphine yang dapat membuat efek rileks atau tenang (Hilber et al., 2019).

KESIMPULAN

Video edukasi yang informatif dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai media efektif untuk mengubah persepsi, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kesejahteraan mental

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., & Anjarwadi, I. A. (2023). Persepsi Masyarakat Pesisir Tentang Vaksinasi Booster Selama Masa Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*.
- Ayed, A., Eqtait, F., Harazneh, L., Fashafsheh, I., Nazzal, S., Talahmeh, B., Hajar, D., & Awawdeh, R. (2015). Breast Self-Examination In Terms Of Knowledge, Attitude, And Practice Among Nursing Students Of Arab American University/Jenin. *Journal Of Education And Practice*, 6(4), 37-47.
- Chabib, M. (2017). *Persepsi Perempuan Tentang Penyakit Jantung Koroner Di Puskesmas Jenangan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Chen, G., Zhao, Y., Xie, F., Shi, W.,

- Yang, Y., Yang, A., & Wu, D. (2021). Educating Outpatients For Bowel Preparation Before Colonoscopy Using Conventional Methods Vs Virtual Reality Videos Plus Conventional Methods. *Jama Network Open*, 4(11), E2135576.
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.35576>
- Hammour, K. A., Farha, R. A., Manaseer, Q., & Al-Manaseer, B. (2022). Factors Affecting The Public's Knowledge About Covid-19 Vaccines And The Influence Of Knowledge On Their Decision To Get Vaccinated. *Journal Of The American Pharmacists Association*, 62(1), 309-316.
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Dan Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 89-94.
- Indra, I. M. (2022). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Cv Tahta Media Group.
- Islam, M. S., Siddique, A. B., Akter, R., Tasnim, R., Sujan, M. S. H., Ward, P. R., & Sikder, M. T. (2021). Knowledge, Attitudes And Perceptions Towards Covid-19 Vaccinations: A Cross-Sectional Community Survey In Bangladesh. *Bmc Public Health*, 21(1), 1-11.
- Jubaedah, E., & Diyah, S. R. I. Y. (2020). *Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Men S Truasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019*.
- Kemenkes, & Kpc Pen. (2021). Paket Advokasi. *Kementerian Kesehatan Ri*, 9, 22-50.
- Www.Covid19.Go.Id
- Surat Edaran Nomor: Hk.02.02/C/380/2023 Tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Booster Ke-2 Bagi Kelompok Masyarakat Umum, 3 (2022).
Kemenkes Ri. (2023). *Vaksinasi Covid-19*.
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Koppaka, R. (2011). *Ten Great Public Health Achievements--United States, 2001-2010*.
- Larasari, A. (2015). *Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Uji Diagnostik Instrumen Generalized Anxiety Disorder-7 (Gad-7) Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Epilepsi Dewasa= Validity, Reliability, And Diagnostic Tests Of Generalized Anxiety Disorder-7 (Gad-7) Instrument Indon*.
- Li, X.-H., Chen, L., Pan, Q.-N., Liu, J., Zhang, X., Yi, J.-J., Chen, C.-M., Luo, Q.-H., Tao, P.-Y., & Pan, X. (2021). Vaccination Status, Acceptance, And Knowledge Toward A Covid-19 Vaccine Among Healthcare Workers: A Cross-Sectional Survey In China. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(11), 4065-4073.
- Mhlw Covid-19. (2021). *Instructions For The Covid-19 Vaccination*. 19(August).
- Mustofa, S., Sriyono, S., & Veterini, A. S. (2023). Kontrol Edukasi Video Visual Smartphone Berbasis Selfcare Terhadap Kecemasan Dan Tekanan Darah Pasien Endoskopi Dengan Pelayanan Anestesiologi. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(1), 190-200.
- Nisa Khusnul Fadila, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Di*

- Puskesmas Rogotrunan, Lumajang*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Perveen, S., Akram, M., Nasar, A., Arshad-Ayaz, A., & Naseem, A. (2022). Vaccination-Hesitancy And Vaccination-Inequality As Challenges In Pakistan's Covid-19 Response. *Journal Of Community Psychology*, 50(2), 666-683.
- Pheoc Kemkes. (2023). *Peta Sebaran Covid-19*.
<https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran>
- Rahman, M. M., Chisty, M. A., Alam, M. A., Sakib, M. S., Quader, M. A., Shobuj, I. A., Halim, M. A., & Rahman, F. (2022). Knowledge, Attitude, And Hesitancy Towards Covid-19 Vaccine Among University Students Of Bangladesh. *Plos One*, 17(6), E0270684.
- Robinson, E., Jones, A., & Daly, M. (2021). International Estimates Of Intended Uptake And Refusal Of Covid-19 Vaccines: A Rapid Systematic Review And Meta-Analysis Of Large Nationally Representative Samples. *Vaccine*, 39(15), 2024-2034.
- Salsabila, D. A., Setiawan, I. M. B., Wungouw, H. P. L., & Telussa, A. S. (2022). Pengaruh Video Sebagai Alat Sosialisasi Vaksin Covid-19 Terhadap Peningkatan Pengetahuan Vaksinasi Covid-19 Mahasiswa Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 8-16.
- Sartika, S. H. Dkk. (2022). *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Septiani, E., Prawitasari, S., & Emilia, O. (2016). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Audiovisual Terhadap Perubahan Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Prasekolah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(11), 421-426.
- Stuart, W. G., & Sundeen, S. J. (2017). *Mental Nursing Pocket Book*. Penerbit Egc. Jakarta.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*.
- Tarigan, P. T., & Rosyada, A. (2021). Efektivitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Perempuan Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Kayuagung Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(1), 40-47.
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.1-12>
- Wang, M., Han, X., Fang, H., Xu, C., Lin, X., Xia, S., Yu, W., He, J., Jiang, S., & Tao, H. (2018). Impact Of Health Education On Knowledge And Behaviors Toward Infectious Diseases Among Students In Gansu Province, China. *Biomed Research International*, 2018(1), 6397340.
- Who. (2023). *Who Coronavirus (Covid-19) Dashboard*. <https://Covid19.Who.Int>